

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM UDANG KETAK DI KECAMATAN NIPAH PANJANG

Indah Pratiwi Putri¹⁾ , Titin Agustin Nengsih²⁾ , Mellya Embun Baining³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: indahpratiwiputri101098@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: titinagustinnengsih@uinjambi.ac.id

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Abstract

This study uses a qualitative approach. The data sources used are primary and secondary data sources. While the method of data collection is by observation, interviews, documentation and drawing conclusions. The results showed that MSMEs have problems in their operations, especially in Islamic Financial Management. Based on the results of the interview, the implementation of Islamic financial management is an application in MSMEs that is able to make MSMEs able to operate an activity that is used to achieve a goal or target. The inhibiting factor of the implementation of Islamic financial management is seen in terms of the absence of financial statements and the limited knowledge of business owners on technology that is developing now. MSMEs should be able to develop themselves with sharia-compliant financial management, from the process of obtaining funds, using funds that should be planned so that they can be useful for the future and also the process of managing assets that should have special funds for their operations so that they are maintained and can be durable for the future.

Keywords : *Sharia Financial Management, MSMEs, Implementation, HR*

1. PENDAHULUAN

Ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang sedang turun membuat UMKM menjadi salah satu sektor yang strategis dalam menanggulangi beberapa dampak kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 tersebut, hal ini dikarenakan UMKM dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan pasar yang kadang berubah begitu cepat dibanding dengan perusahaan berskala besar. Kenyataannya UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian skala Nasional, Karena dapat menyerap jumlah pengangguran dan menyumbang kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan masyarakat pada skala nasional. Data menunjukkan bahwa tahun 2013 jumlah UMKM yang ada di Indonesia lebih dari 50%, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja produktif sebanyak 97% dari keseluruhan total tenaga kerja yang ada untuk usaha UMKM yang saat ini tersedia di Indonesia. Namun demikian, dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, UMKM seringkali menghadapi berbagai macam kendala. bahwa UMKM dalam pengembangannya menghadapi berbagai macam kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh diantaranya yakni 1)rendahnya pendidikan 2)kurangnya pemahaman teknologi informasi 3)kendala dalam penyusunan laporan keuangan.

Masalah keuangan merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi di unit usaha perusahaan besar maupun UMKM. Selain itu, masalah keuangan juga sering menimpa individu dan juga rumah tangga sehingga penyelesain permasalahan ini sangatlah diperlukan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan di mana semakin meningkat taraf literasi keuangan seorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya.

Manajemen keuangan sendiri dapat diterapkan pada setiap level baik itu individu dan perusahaan. Dalam menerapkan manajemen keuangan, ada beberapa opsi yang kebutuhan dan kesesuaian jenis entitas yang dimiliki. Manajemen keuangan syariah merupakan salah satu pondasi untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis lagi seorang muslim didalam mengelola keuangannya. Suatu kegiatan dalam pengelilaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridaan Allah SWT merupakan pengertian dari manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah SWT. Yang dimaksud dengan manajemen keuangan syariah adalah sebuah karya seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah dan sudah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an atau yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al-Qur'an sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat menggapai target yang dituju.

Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan posisi keuangan dan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang yang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu digunakan untuk apa atau dari alokasi dari kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil dan menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya, padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan namun diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dilingkungan aslinya, data kualitatif mewakili hal yang sesungguhnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data ke dalam rangka. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dalam penelitian ini metode digunakan adalah hasil wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada UMKM Udang Ketak di Kecamatan Nipah Panjang

Berdasarkan dari hasil observasi dan analisis peneliti bahwasanya penerapan manajemen keuangan pemilik usaha Udang Ketak yang bernama Bapak hasan sudah memiliki catatan keuangan namun catatan keuangan tersebut hanya sebatas pencatatan dengan menghitung selisih antara uang yang masuk dengan uang yang keluar, uang yang keluar dicatat sebagai biaya operasional usaha namun ada juga biaya yang tidak tercatat seperti biaya listrik, air khusus untuk Udang Ketak dan pinjaman kepada nelayan. Menurut Bapak Hasan catatan keuangan dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya, padahal pada indikator penerapan manajemen keuangan syariah keuntungan tidak hanya diukur dari pendapatan namun diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Pencatatan keuangan Bapak Hasan dicatat setiap hari yang didalamnya hanya biaya operasional usaha.

Namun pada usaha Bapak Sanuk dan Bapak zulkifli tidak melakukan pencatatan keuangan, mereka hanya memberikan nota sebagai bukti transaksi kepada para nelayan. Alasan mereka tidak melakukan catatan keuangan katanya terlalu ribet dan kurangnya pemahaman untuk melakukannya.

Tutur dari Bapak Zulkifli sendiri jika sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari itu udah cukup tidak perlu ada catatan keuangan.

Hambatan atau Kendala yang dihadapi UMKM Udang Ketak dalam Implementasi Manajemen Keuangan Syariah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usaha Udang Ketak mengalami hambatan pada Implementasi Manajemen keuangan Syariah dalam bentuk memperoleh dana awal yang tidak menggunakan akad syariah dan mengandung riba sehingga proses memperoleh dana belum secara syariah dan di karenakan di Kecamatan Nipah Panjang belum tersedianya Bank syariah. Minimnya permodalan merupakan salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh para UMKM. Pada hakikatnya manajemen keuangan syariah juga dijelaskan bagaimana seseorang mampu memperoleh dana atau harta yang mereka dapatkan akan tetapi dengan menggunakan cara-cara yang dibenarkan oleh Allah. Mayoritas para pelaku UMKM tidak mengerti dan tidak memperdulikan hal ini, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk membiayai kehidupan mereka sehari-hari saja dan sedikit untuk memenuhi keinginan mereka. Meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai budaya kejujuran dan pembiayaan bank syariah juga sangat penting diterapkan.

Berbicara tentang keadaan keuangan UMKM pasti tidak lepas dari permasalahan-permasalahan di dalamnya. Permasalahan pada usaha Udang Ketak ini adalah pemilik usaha tidak mencatat kegiatan transaksi pada setiap jual beli yang mereka lakukan. Dari hasil penelitian alasan UMKM mengabaikan hal ini adalah karena menurut mereka penerapan akuntansi tersebut susah dan rumit untuk dijalankan. Faktanya pada beberapa penelitian menjelaskan bahwa menerapkan akuntansi pada UMKM tidak serumit akuntansi pada perusahaan besar. Pada zaman digital seperti sekarang ini sebenarnya sangat memudahkan para pemilik usaha Udang Ketak melakukan pembukuan keuangan, dikarenakan banyak sekali aplikasi yang tersedia pada *smartphone* untuk melakukan pembukuan keuangan dan dalam pengoperasian aplikasi tersebut terbilang mudah dan dapat diunduh secara gratis. Dari hasil penelitian yang menjadi alasan para pemilik usaha Udang Ketak tidak melakukan pembukuan keuangan adalah mereka mengira penerapan itu susah dan ribet dan masih banyak dari pelaku UMKM yang tidak mengerti teknologi, sehingga *smartphone* yang mereka miliki tidak mampu memberikan kelebihan yang dapat membantu mereka dalam bentuk pembukuan keuangan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktanya UMKM masih banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan syariah. Proses mendapatkan modal yang tidak menyusahkan pemilik usaha. Proses menggunakan dana yang harusnya terencana agar dapat bermanfaat untuk masa mendatang dan juga proses mengelola aset yang harusnya memiliki dana khusus untuk pengoperasiannya agar tetap terjaga dan bisa tahan lama untuk masa mendatang. Namun disini pemilik usaha Udang Ketak tidak melakukan hal itu dan mengabaikan juga penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar manajemen keuangan syariah.

Faktor penghambat penerapan manajemen keuangan syariah dilihat dari sisi tidak adanya laporan keuangan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia serta terbatasnya pengetahuan pemilik usaha terhadap teknologi yang berkembang sekarang. Faktor penghambatnya apa dilihat dari tidak adanya perencanaan dan pencatatan dana dalam proses untuk perkembangan usaha untuk masa mendatang dan juga dalam proses pengelolaan aset UMKM Udang Ketak Ini belum memisahkan dana khusus untuk menjaga aset mereka agar terjaga dari kerusakan untuk masa mendatang.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk keluarga tercinta dan yang terkasih yang setia mendoakan sehingga artikel ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu, terimakasih juga kepada sahabat-sahabat yang telah membantu memberikan solusi dalam pemecahan masalah baik akademis maupun pribadi. Dan Terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan yang telah meluangkan waktunya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. REFERENSI

- Mortigor, "*Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*" *Jurnal Akuntansi Barelang* Vol 3, No 2, Tahun 2019.
- Muchid, "*Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*", Skripsi, Jawa Timur, Universitas Jember, 2015.
- Arif Mubayyin dan Wahyudin Abdullah, "*Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Satu Upaya Untuk Memajukan dan Mengembangkan UMKM di Indonesia*", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Pipit Rosita Andarsari dan Justita Dura, "*Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanam di Kota Malang)*," *Jurnal Jibeka*, Vol 12, No 1, 2018.
- Samiaji Sarosa, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*," Yogyakarta: Penerbit PT. Kanasius, 2021,
- Astri Wahyuni, "*Pengetahuan Lokal Nelayan Mengenai Udang Di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi* ", *Artikel Ilmiah*, April 2017.